

Evaluasi Kebijakan Penyediaan PPD
Test dengan Pembiayaan APBD II
Dalam Kasus TB Anak
di Dinas Kesehatan Kota Tarakan

Oleh : Tri Astuti Sugiyatmi



Latar Belakang



- TB anak masih menjadi salah satu tantangan pada permasalahan TB di Indonesia selain adanya TB-MDR dan TB- HIV.
- Perhatian pihak terkait terhadap kasus TB anak tidaklah sebesar pada TB dewasa, karena berbagai alasan : seperti adanya anggapan bahwa kasus ini tidak menular;
- Minimnya perhatian pada program ini ditunjukkan dengan dana yang sangat kecil, sistem pelaporan yang masih seadanya bahkan cenderung *underreported*

Latar Belakang

- Padahal TB anak berat seperti TB milier dan meningitis TB menjadi salah satu penyebab kesakitan dan kematian yang sering pada anak.
- Adanya gejala yang tidak khas menyebabkan --
- tingkat kesulitan yang cukup tinggi dalam mendiagnosa TB anak.
- Di satu sisi sering terjadi *underdiagnosis* atau justru *overdiagnosis* di sisi lain.

Latar Belakang

- Pemanfaatan skoring dari IDAI yang didalamnya terdapat tuberkulin tes menjadi pilihan rasional untuk menegakkan diagnosa.
- Namun ketidaktersediaan tuberkulin test karena berbagai sebab menjadi salah satu kendala dalam penegakan diagnosa TB anak tersebut.
- Kebijakan penyediaan tuberkulin test oleh kabupaten/kota menjadi salah satu cara untuk mengatasinya.

Tujuan dari penelitian

- adalah untuk mengevaluasi kebijakan penyediaan PPD test di tingkat dinas kesehatan dengan pembiayaan APBD II dan menjadi bahan masukan bagi Kemenkes dalam Program TB Anak

Metode

- Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Unit analisisnya adalah program TB anak di puskesmas di kota Tarakan serta dinas kesehatan Tahun 2010--2012
- Pengadaan Mantoux test di Dinkes pada Tahun 2010 yang dimanfaatkan pada tahun 2011-2012 serta pengadan tahun 2013.

Temuan Program TB Anak Pada Tahun 2011-2012

- Adanya kasus pembukaan via PPD test > 1 bulan (standar 1 bulan) –lebih dari 3 bulan (pemakaian mencapai 3 bulan dari tanggal pembukaan vial) menyebabkan hasil test yang ada menjadi dipertanyakan validitasnya.
- Adanya pemberian mantoux test pada kasus dengan skor 1 atau 2---- tidak berguna
- Adanya PPD test yang mencapai ED yang ada di gudang farmasi sejumlah 7 vial. Ketersediaan tuberkulin test tanpa perencanaan matang menyebabkan pemanfaatannya menjadi tidak maksimal (adanya barang kedaluarsa di dalam gudang penyimpanan, sementara di sisi lain sebenarnya dibutuhkan).

Pemanfaatan PPD Test di Faskes Pengadaan Tahun 2010

Nama Faskes	Vial yang digunakan	Status
Puskesmas Karang Rejo	18	Termanfaatkan
Puskesmas Gunung Lingkas	7	Termanfaatkan
Puskesmas Sebengkok	1	Termanfaatkan
Puskesmas Juata Laut	10	Termanfaatkan
Puskesmas Juata Permai	1	Termanfaatkan
Puskesmas Mamburungan	5	Termanfaatkan
Puskesmas Pantai Amal	1	Termanfaatkan
Instalasi Farmasi	7	ED di gudang penyimpanan
Total	50	

Hasil Penelitian

- Banyaknya pemakaian mantoux test yang tidak cost effective (beberapa diantaranya 1 vial hanya dibuka hanya untuk 1 pasien saja)
- Terapi profilaksis INH belum dilaksanakan dengan baik karena adanya beberapa kendala seperti logistik obat yang tidak masuk dalam program (INH)

Analisis

- Hal ini sejalan dengan kisaran proporsi TB anak dibanding Tb dewasa selama tersedianya PPD test mencapai 22% (melebihi angka > 15 % pada beberapa triwulan) menunjukkan masih adanya “masalah” dalam mendiagnosa
- Di samping ada juga dengan angka yang hanya 2% pada tahun 2012 menunjukkan adanya underdiagnosis

Proporsi TB Anak Terhadap TB dewasa

	2010	2011	2012
Triwulan I	12%	22%	15%
Triwulan II	15%	13%	2%
Triwulan III	23%	23%	12%
Triwulan IV	25%	10%	5%

Perbandingan pembiayaan PPD Test

Pengadaan Th	Jumlah Vial	Unit Cost per Vial
2010	50	800.000
2013	75	1.455.300

Pembiayaan PPD test

Pembiayaan PPD Test



Kesimpulan :

- Kebijakan penyediaan Tuberkulin test dengan APBDII harus juga dibarengi dengan peningkatan kapasitas SDM yang ada.
- Banyaknya *pitfalls* dalam diagnosa dan terapi TB Anak menyebabkan perlunya pertimbangan ulang dalam mendiagnosa kasus sulit TB anak di layanan primer.

Saran

- Perlunya perencanaan yang baik dalam penyediaan PPD test terutama dalam hal SDM, jenis dan lokasi faskes penyedia layanan serta jadwal pembukaannya vial.
- Perlunya mempertimbangkan kembali pemanfaatan PPD test pada layanan primer di daerah dengan akses RS / tenaga ahli yang relatif mudah
- Perlunya dukungan dari pengambil kebijakan di tingkat yang lebih tinggi untuk menjamin sustainabilitas program (logistik serta juklak/juknis yang lebih jelas)

Terima Kasih